



MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI KELAS IBU HAMIL GROUP A POLINDES DESA NGUMPUL

Oleh
Sri Banun Titi Istiqomah
Prodi D III Kebidanan FIK Unipdu Jombang
E-mail: sribanuntiti@fik.unipdu.ac.id

Abstrak

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi ibu hamil Trimester III dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di kelas ibu hamil group A polindes desa Ngumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yang dilakukan pada bulan Nopember 2022 dengan jumlah populasi 25 orang dengan sampel sejumlah 10 orang dengan tehknik purposive sampling. Pengumpulan data berdasarkan kuesioner kemudian data dianalisa secara univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi ibu hamil TM III dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Polindes desa Ngumpul yaitu tinggi 100% yang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah bahwa motivasi ibu hamil TM III dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) seluruhnya dalam kategori tinggi. Oleh karena itu masih perlu adanya peningkatan motivasi pada ibu hamil TM III dalam melakukan pemeriksaan antenatal care seperti kelas ibu hamil dan perlunya peran bidan sebagai motivator.

Kata Kunci : Motivasi, Trimester III, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Antenatal Care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar bagi para calon ibu tentang kesehatan bagi ibu hamil secara keseluruhan. Tujuan diadakannya kelas ini adalah mengedukasi ibu hamil agar dapat menjalani proses kehamilan dan persalinan

lancar, serta melalui fase awal kehidupan bayi dengan bekal pengetahuan dasar[1].

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Cakupan ibu hamil komplikasi yang ditangani di Jombang tahun 2021 adalah



102,6% yaitu pelayanan pada 4.108 ibu hamil risiko tinggi dari 4.004 perkiraan ibu hamil yang risiko tinggi. Cakupan pelayanan melebihi 100% karena pelayanan komplikasi kebidanan yang ditangani melebihi dari jumlah perkiraan ibu hamil komplikasi yaitu dengan rumus perhitungan 20% dari total sasaran ibu hamil. Kasus komplikasi kebidanan umumnya terjadi karena semakin bertambahnya umur kehamilan, adanya kasus komplikasi pada trimester III, atau ada juga kasus komplikasi saat persalinannya. Penanganan ibu hamil dengan komplikasi tersebut perlu diiringi dengan upaya-upaya preventif seperti peningkatan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan secara teratur di tenaga kesehatan (K1- K4), perilaku ibu hamil yang mencerminkan gaya hidup yang bersih dan sehat, pemenuhan gizi selama kehamilan, serta peningkatan kompetensi petugas terutama skrining di layanan dasar [2].

Pelayanan antenatal care pada masa pandemic covid-19, memperhatikan batasan dan tujuan pelayanan antenatal care, maka jadwal pemeriksaan sebagai berikut: 1) Pemeriksaan pertama : Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid atau tidak menstruasi, skrining factor risiko dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protocol Kesehatan. 2) Pemeriksaan ulang (ANC ke 2 di TM I, ANC ke 3 di TM II, ANC ke 4 di TM III) : Dokter melakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. 3) Pemeriksaan ANC ke 5 di TM III : Skrining factor risiko persalinan dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protocol kesehatan. Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 [3].

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2022 di polindes desa Ngumpul Kabupaten Jombang peneliti telah melakukan wawancara pada ibu hamil TM III sebanyak 10 responden yang hasil dari wawancara tersebut

di dapat sebanyak 6 orang (60 %) tidak rutin melakukan pemeriksaan antenatal care yaitu sebanyak 2 kali selama kehamilan dan sisanya 4 orang (40 %) yang rutin melakukan pemeriksaan antenatal care.

Dari fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Kelas ibu hamil Group A Polindes Desa Ngumpul Kecamatan Jorogoto Kabupaten Jombang.

LANDASAN TEORI

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Umam [4].

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir [5].

Ibu hamil tercatat sebagai salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologis yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil [6]. Kehamilan trimester III merupakan kehamilan dengan usia 28-40 minggu dimana merupakan waktu mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua, seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi, sehingga disebut juga sebagai periode penantian [7].

upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan, pada trimester ketiga antara minggu 28-36 Membangun hubungan saling percaya antara



petugas kesehatan dengan ibu hamil. Mendeteksi masalah dan menanganinya. Melakukan tindakan pencegahan seperti anemia kekurangan zat besi, penggunaan praktek tradisional yang merugikan. Memulai persiapan kelahiran bayi dan kesiapan untuk menghadapi komplikasi. Mendorong perilaku yang sehat (gizi, latihan dan kebersihan, istirahat, dan sebagainya). kewaspadaan khusus mengenai preeklamsia (tanya ibu tentang tentang gejalagejala preeklamsia, pantau tekanan darah, evaluasi edema, periksa untuk mengetahui proteinuria), palpasi abdominal untuk mengetahui apakah adas kehamilan ganda, deteksi letak bayi yang tidak normal, atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran dirumah sakit [8].

METODE PENELITIAN

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi ibu hamil Trimester III dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di kelas ibu hamil group A polindes desa Ngumpul.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tehnik pendekatan survey, Populasi penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang melaksanakan ANC di polindes Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto sebanyak 25 orang. Pada penelitian ini sampelnya adalah ibu hamil TM III yang mengikuti kelas ibu hamil di polindes Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto sebanyak 10 orang. Sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan tehnik consecutive sampling Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Motivasi ibu hamil TM III dalam pemeriksaan antenatal care (ANC). Lokasi penelitian adalah polindes desa Ngumpul, kecamatan jogoroto, kabupaten

jombang. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Oktober – Nopember 2022. Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Nopember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Hamil Trimeter III Dalam Pemeriksaan Antenatal care (ANC) di Polindes Desa Ngumpul

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	10	100%
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan motivasi responden dalam melakukan pemeriksaan antenatal care seluruh responden mempunyai motivasi tinggi dengan persentase 100%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Polindes Desa Ngumpul, diketahui seluruh ibu hamil TM III memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 10 responden 100%. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu Hamil TM III dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di polindes desa ngumpul adalah berdasarkan faktor usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah kehamilan dan sumber informasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 7 responden (70%) berumur diatas 25 tahun. Dari faktor kematangan usia juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang itu dapat berfikir dalam menentukan sesuatu, karena semakin tinggi umur seseorang biasanya lebih matang atau kedewasaan seseorang dalam berfikir lebih logis, sehingga dari kecukupan umur yang lebih matang responden bisa memotivasi dirinya untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan. Menurut peneliti semakin tua umur responden maka semakin matang pula pola berfikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

sebagian besar (67,9%) dari 10 responden tingkat pendidikannya SMA. Faktor



pendidikan juga mempengaruhi tingkat motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya pun akan sangat berbeda karena akan sangat mempengaruhi tindakan / perilaku dan cara berfikir seseorang.

Berdasarkan fakta dan teori yang ada tidak ada kesenjangan. Menurut peneliti tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola berfikir seseorang dalam mengambil suatu tindakan atau perilaku. sebagian besar responden 71,4% dari 10 responden tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari bidan sehingga semakin tinggi pengetahuan ibu dan motivasinya pun akan semakin tinggi dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Berdasarkan teori dan fakta yang ada tidak ada kesenjangan. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu dalam menerima penyuluhan /informasi dari bidan tentang antenatal care (ANC), sehingga responden lebih banyak mendapatkan informasi dan akan lebih mudah pula dalam menentukan suatu keputusan.

Faktor paritas (jumlah kehamilan) dan sumber informasi juga mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pula motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care, dan bagi ibu yang sudah pernah mengalami masa hamil atau hamil yang ke – 2 atau lebih (multigravida) maka pengalaman yang didapat akan jauh lebih banyak daripada ibu yang hamil pertama kali. Maka dari itu tingkat motivasinya juga akan lebih tinggi daripada ibu yang hamil pertama kali (primigravida). Berdasarkan fakta dan teori yang ada tidak ada kesenjangan. Menurut peneliti ibu yang multi gravida tingkat motivasinya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang primigravida, karena ibu yang multigravida lebih banyak mendapatkan pengalaman daripada ibu yang

primigravida sehingga akan memudahkan ibu hamil dalam menentukan suatu tindakan. Dan bagi ibu yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang antenatal care (ANC), maka semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dan semakin tinggi pula motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Salah satu kelemahan hasil penelitian ini adalah pada pemberian kuesioner, responden memberikan jawaban pada kuesioner yang diberikan tanpa didampingi peneliti. Oleh karena itu jawaban pada kuesioner bisa saja tidak berdasarkan pada keinginan responden sendiri. Bisa juga karena faktor independen dari responden itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan : Motivasi ibu hamil TM III dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah tinggi. Oleh karena itu masih perlu adanya peningkatan motivasi pada ibu hamil TM III dalam melakukan pemeriksaan antenatal care seperti kelas ibu hamil dan perlunya peran bidan sebagai motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan \(ANC\) di Fasilitas Kesehatan \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id)
- [2] [Dinkes Jombang | Profil Kesehatan \(jombangkab.go.id\)](http://jombangkab.go.id)
- [3] [Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id)
- [4] Nurjaman, Kadar dan Umam, Khaerul. 2012. Komunikasi dan Public Relations. Bandung: Pustaka Setia.
- [5] Ratnawati, A. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- [6] Liang, H., Acharya., G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow. Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica



- [7] Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri.
2011. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas.
Jakarta : Salemba Medika
- [8] Abdul Bari Saifuddin. 2010. Ilmu
Kebidanan, edisi4. Jakarta: Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN